

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kementerian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan kegiatan ekonomi kecil yang mandiri, dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Menurut UU No 20 Tahun 2008 Usaha Kecil atau UKM merupakan golongan pekerjaan dengan aset bersih 50 juta hingga 500 juta atau lebih dan penjualan 300 juta rupiah hingga 2,5 milyar atau lebih. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Suci Resta Vantia, 2019)

Dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UMKM mengambil Peran Penting, khususnya untuk menyumbangkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi, menurut data dari kementerian koperasi dan UMKM, Kontribusi terhadap PDB dari usaha besar. Data kementerian koperasi dan UKM menyebut jumlah sektor bisnis UMKM di Indonesia pada 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,97% menjadi 63% pada Tahun 2022. Kondisi tersebut diakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi UMKM yang cenderung berfluktuasi. (Suci Resta Vantia, 2019)

Upaya yang dilakukan agar tujuan tercapai masyarakat akan terus berusaha melakukan berbagai usaha. Upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan mendirikan usaha kecil, dan menengah (UKM). Karena keberadaan UKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UKM terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 2021 banyak usaha – usaha besar yang berjatuhan namun UKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya. Usaha Kecil Menengah menjadi pembahasan berbagai pihak bahkan UKM ini dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis pada periode 1992-2000. UKM ini mempunyai ciri khas yaitu modal yang kecil resiko yang sedikit tinggi tetapi penerimaan juga tinggi dan membawa kewirausahaan bagi pemiliknya.



**Grafik 1.1**  
**Grafik UMKM Tahun 2015 – 2021**

Sumber: databoks.katadata.co.id, Tahun 2022

Dapat dilihat di Grafik 1.1 Grafik UMKM Tahun 2015 – 2021 tersebut bahwa Indonesia memiliki 65,5 juta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar diseluruh Indonesia. Jumlah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tercatat pada tahun 2019 jumlah UMKM 65.465.497 unit, Tahun 2018 Jumlah UMKM 64.194.057 unit, Tahun 2017 jumlah UMKM 62.922.617 unit, Tahun 2016 jumlah UMKM 61.651.177 unit. Bahwa bisnis UMKM yang tersebar diseluruh Indonesia dan jumlahnya terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM dapat bertahan pada saat terjadinya krisis moneter, karena UMKM tidak tergantung pada modal yang tinggi dan modal asing serta produk-produk yang dihasilkan UMKM mampu menembus pasar Internasional sehingga UMKM dapat meningkatkan pendapatan Nasional.

Perkembangan perekonomian di indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Pengembangan industri pengolahan pangan diindonesia didukung oleh sumberdaya alam pertanian, baik nabati maupun

hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal. Salah satu industri pengolahan yang cukup potensial adalah Industri Kedelai, misalkan pengolahan kedelai menjadi Tahu. (Palsius, Maleha, 2021)

Industri kecil pembuatan tahu merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar bagus terutama di Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya restoran dan outlet yang menyediakan aneka makanan yang berbahan baku tahu, disamping yang menjual dalam bentuk eceran.

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kecamatan di Kabupaten Karawang Tahun 2017 – 2019**

NO	Karawang	2017	2018	2019
1	Karawang Barat	3.028	3.115	3.184
2	Karawang Timur	2.765	2.928	2.997
3	Teluk Jambe Barat	1.978	191	1.999
4	Teluk Jambe Timur	2.415	2.448	2.502
5	Majalaya	823	823	823
6	Pangkalan	379	379	379
7	Tegalwaru	459	459	459
8	Ciampel	875	875	875
9	Klari	2.544	2.544	2.544
10	Rawamerta	652	652	652
11	Rengasdengklok	2.287	2.287	2.287
12	Kutawaluya	821	821	821
13	Tempuran	687	687	687
14	Cilebar	687	687	687
15	Pedes	911	911	911
16	Jyakerta	874	874	874
17	Cibuaya	732	732	732
18	Tirtajaya	909	909	909
19	Batujaya	1.057	1.057	1.057
20	Pakisjaya	1.131	1.131	1.131

**Tabel 1.3 Lanjutan**  
**Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut**  
**Kecamatan di Kabupaten Karawang Tahun 2017 – 2019**

21	Cikampek	2.354	2.354	2.354
22	Tirtamulya	1.007	1.007	1.007
23	Purwasari	1.358	1.358	1.358
24	Jatisari	2.051	2.051	2.015
25	Kotabaru	2.029	2.029	2.029
26	Banyusari	785	785	785
27	Telagasari	2.378	2.378	2.378
28	Lemah Abang	1.224	1.224	1.224
29	Cilamaya Kulon	2.217	2.308	2.308
30	Cilamaya Wetan	2.029	2.031	2.031
JUMLAH		43.446	42.035	43.999

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang (2022)

Dapat dilihat di Tabel 1.2 Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kecamatan di Kabupaten Karawang Tahun 2017 – 2019. Dari tahun ketahun mengalami peningkatan pada UMKM dikarawang ini sebagai pelaku UMKM harus memahami tentang pengelolaan keuangan. Karena UMKM yang dikategorikan berhasil yaitu mempunyai pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaan UMKM ini faktor kegagalan pada usaha terletak pada pengelolannya. fluktuasi harga adalah lonjakan atau ketidak akuratan yang memperngaruhi harga produk tertentu. Terjadinya fluktuasi dapat dijelaskan dengan grafik atau chart.

Kenaikan harga bahan pangan digolongkan sebagai komponen inflasi bergejolak (*volatile foods*), karena sifatnya yang mudah dipengaruhi oleh masa panen, gangguan alam, harga komoditas bahan pangan domestic dan internasional. Oleh karena itu, hampir semua negara melakukan intervensi kebijakan untuk menjaga stabilitas harga pangan pokok dan strategis.

Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan utama yang terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga. Antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi tingkat konsumen tidak menjamin produsen

mendapatkan harga yang layak sehingga diperlukan keseimbangan harga yang paling menguntungkan, baik ditingkat produsen maupun tingkat konsumen.

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)**

Tahun	Harga Kedelai Perkg	Harga Jual perpapan
2020	Rp. 12.000	Rp. 28.000
2021	Rp. 12.500	Rp. 30.000
2022	Rp. 12.500	Rp. 30.000

Sumber: Pelaku UMKM, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 Data Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg), harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional tahun 2020 adalah Rp. 12.000/Kg. Harga kedelai lokal naik 5% dengan harga kedelai Rp.12.500 perkg pada tahun 2021 s/d 2022.

Terjadinya fluktuasi harga dari produk-produk tertentu biasanya ditimbulkan dari kenyataan-kenyataan yang langsung muncul di masyarakat. Yang mana fluktuasi ini terjadi akibat adanya patokan nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah dan sudah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Mereka juga sadar bahwa naik turun dari harga tersebut serta tingkatannya tentu tidak akan keluar jauh dari harga patokan yang dikeluarkan pemerintah sebelumnya. (Vivi Adeyani, 2017)

Untuk faktor dan keadaan tersebut, seperti perdagangan dari kolektor pada hari itu, harga bahan baku khususnya semacam kedelai. Ketika harganya turun tetapi di jual ke penjual keliling keesokan harinya harga bahan baku semacam kedelai dengan lonjakan tersebut, para pedagang khawatir mereka akan menjual kembali ke konsumen dengan harga tinggi, harga akan terus naik dan jika mereka menjual murah, mereka tidak akan pernah bisa membeli. Selain itu, penjualan dapat meningkat ditengah terjadinya fluktuasi harga bahan baku terus meningkat setiap harinya adalah saat suatu hari harga bahan baku kedelai meski terjadi penurunan, pembeli tidak menyadari penurunan harga komoditas, sehingga pedagang tetap menjual dengan harga tinggi untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak. (Vivi Adeyani, 2017)

**Tabel 1. 4**  
**PRODUKSI (TON) KEDELAI DI KABUPATEN KARAWANG**  
**TAHUN 2010 – 2019**

Kabupaten	Tahun	Produksi (TON)
Karawang	2010	377
	2011	844
	2012	67
	2013	491
	2014	719
	2015	2.442
	2017	41.524
	2018	243.600
	2019	391.230

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Disperindag Karawang, Tahun 2022

Perencanaan kapasitas produksi merupakan salah satu proses yang penting dalam suatu sistem produksi. Kapasitas produksi adalah jumlah unit maksimal yang dapat dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Kedelai merupakan bahan makanan penting dan telah digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tahu tempe. Jenis kedelai yang di gunakan dalam proses pembuatan tahu pada Pabrik Tahu Sumedang saribumi. Kedelai diolah sehingga menghasilkan produk Tahu sumedang yang mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai Anomali Fluktuasi Harga Bahan Pangan Diindonesia, Tahun 2016 berdasarkan hasil penelitian (Ventia Eka Satya, 2016) menunjukkan bahwa Hasil Penelitian Penyebab dari anomali ini dapat diidentifikasi di antaranya: adanya bentuk oligopoli bahkan monopoli pasar, perilaku para spekulan, kurangnya stok cadangan bahan pangan, serta rantai distribusi yang panjang. Pemerintah perlu melakukan langkah-langkah teknis yang nyata untuk mengatasi masalah ini. DPR RI juga perlu mendorong pemerintah agar menitikberatkan untuk melakukan tindakan nyata dan masuk ke tataran teknis. Selanjutnya Penelitian Mengenai Kajian Perilaku dan Strategi Pengrajin Tempe dalam menghadapi Fluktuasi Harga Kedelai Disunter, Jakarta Utara, Tahun 2017 berdasarkan hasil penelitian (Vivi Adeyani, 2017) menunjukkan bahwa Hasil Penelitian Kenaikan harga kedelai

ternyata berdampak pada kesulitan para pengrajin tempe dalam mempertahankan usahanya jika tidak kreatif. Penggunaan peralatan yang lebih modern, mengawasi semua proses operasional usaha serta semangat dan fokus atas keberhasilan usahanya, bekerja keras, dan optimis merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengrajin tempe dalam mempertahankan usahanya.

Kemudian penelitian ini mengenai Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi dengan Metode Break Even Point pada UD Sinar Logam Jaya Kabupaten Tegal, Tahun 2019 berdasarkan hasil penelitian (Endang Suciyanti, 2019) bahwa Hasil Penelitian yaitu hasil perhitungan peramalan dengan teknik moving average menunjukkan perkiraan kenaikan penjualan secara signifikan. Hal ini tentunya memberikan gambaran bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan perencanaan produksi. Semakin tinggi penjualan produk pada UD Sinar Logam Jaya maka semakin tinggi pula biaya variabelnya. Namun perusahaan juga harus memperhatikan tingkat inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Karena itu akan mempengaruhi nilai jual setiap produk. Selanjutnya penelitian ini Mengenai Analisa Kapasitas Produksi di stasiun Perakitan dengan Metode Penjadwalan Deterministik, Tahun 2019 berdasarkan hasil penelitian (Wahyu Andi Prastyabudi, 2019) bahwa hasil penelitian yaitu Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun simulasi penjadwalan produksi secara berurutan. Tujuannya adalah untuk mengetahui selisih waktu produksi antar jadwal. Hasil perhitungan jumlah kapasitas produksi maksimal perusahaan didapatkan bahwa perusahaan ini dapat memproduksi sebanyak 150 unit kendaraan per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat dibuat sintesa bahwa Adanya bentuk oligopoli bahkan monopoli pasar, perilaku para spekulan, kurangnya stok cadangan bahan pangan, serta rantai distribusi yang panjang. Pemerintah perlu melakukan langkah-langkah teknis yang nyata untuk mengatasi masalah ini. Penggunaan peralatan yang lebih modern, mengawasi semua proses operasional usaha serta semangat dan fokus atas keberhasilan usahanya, bekerja keras, dan optimis merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengrajin tempe dalam mempertahankan usahanya. Perkiraan kenaikan penjualan secara signifikan. Namun perusahaan juga harus memperhatikan tingkat inflasi yang terjadi setiap tahunnya.

Berdasarkan Research GAP diatas dan perbedaan hasil penelitian sebagai penguat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi dalam menghadapi Fluktuasi Harga Bahan Baku dalam menjamin kapasitas produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Saribumi di Cikampek-Karawang”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Maka dari itu berdasarkan pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kenaikan dan penurunan pada bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Tahu Sumedang Saribumi Cikampek.
2. Kelangkaan pada bahan baku kedelai.
3. Kenaikan harga produk dikarenakan bahan baku meningkat.
4. Strategi yang digunakan pada Usaha Mikro Kecil (UKM) tahu sumedang dalam menghadapi fluktuasi pada bahan baku.
5. Kondisi diakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang cenderung berfluktuasi pada bahan baku.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini perlu dipecahkan. Adapun pembatasan masalah menjelaskan 5 bagian terdiri dari:

1. Permasalahan tentang Strategi Menghadapi Fluktuasi Harga Bahan Baku dalam menjamin Kapasitas Produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Saribumi di Cikampek - Karawang.
2. Penelitian ini berada dalam kajian ilmu manajemen khususnya di bidang keuangan.
3. Tema kajian adalah Strategi Menghadapi Fluktuasi Harga Bahan Baku dalam menjamin Kapasitas Produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Saribumi di Cikampek - Karawang.
4. Data peneliti dimana studi empiris dilakukan pada Pabrik Tahu Saribumi di Cikampek-Karawang.

5. Metode analisis yang digunakan berupa Metode Deskriptif Kuantitatif.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh para UMKM untuk bertahan dan mengembangkan usahanya dimasa fluktuasi harga bahan baku meningkat?
2. Bagaimana Kenaikan dan penurunan pada bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Tahu Sumedang Saribumi Cikampek dalam menentukan harga jual produk?
3. Bagaimana pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mencari bahan baku yang harganya relatif rendah.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas usulan penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan oleh para UMKM untuk bertahan dan mengembangkan usahanya dimasa fluktuasi harga bahan baku meningkat.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana Kenaikan dan penurunan pada bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Tahu Sumedang Saribumi Cikampek dalam menentukan harga jual produk.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mencari bahan baku yang harganya relatif rendah.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam informasi maupun ilmu pengetahuan. Secara umum terdapat dua hal utama manfaat penelitian, diantaranya:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Perusahaan sebagai bahan referensi tambahan dan bahan informasi bagi perusahaan yang bergerak di Usaha Kecil Menengah dalam mengambil keputusan sehubungan dengan Strategi dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dalam menjamin kapasitas produksi.
2. Bagi Peneliti sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama dimasa mendatang.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Strategi dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Bahan Baku dalam Menjamin Kapasitas Produksi.
2. Bagi Lembaga dan Perusahaan terkait, dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat membantu serta memberikan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ukm tersebut yang sifatnya untuk kemajuan.